



Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang telah diatur dan diubah dari Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002, bahwa:

Kutipan Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Dr. Ida Kurnia Shofa, M.Ag.

HERMENEUTIKA
TAFSIR
WOMANIS

Dari Ideologi ke Metodologi

(Tren Baru Pembacaan Ayat Al-Qur'an Relasi Gender)

HERMENEUTIKA TAFSIR WOMANIS:
Dari Ideologi ke Metodologi (Tren Baru Pembacaan
Ayat Al-Qur'an Relasi Gender)
Copyrights © 2026

Penulis: **Dr. Ida Kurnia Shofa, M.Ag**

Editor: Abdul Aziz
Setting Layout dan Montase: Talas Noel
Desain Cover: Azra Musawa

ISBN:
xii, 357 hlm, 15,5x23 cm
Cetakan Pertama, Februari 2026

Diterbitkan oleh:
LEMBAGA KAJIAN DIALEKTIKA
ANGGOTA IKAPI
Jl. Villa Dago Raya No. A257
Telp. (021) 7477 4588
Tangerang Selatan 15415
email. lembagakajian.dialektika@gmail.com
web: www.dialektika.or.id

Hak cipta dilindungi undang - undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis penerbit.

All right reserved



Kata Pengantar

Prof. Dr. Hj. Nur Arfiyah Febriani, M.A.

Guru Besar dalam Bidang Ilmu Tafsir

(Asisten Direktur Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta)

Dengan penuh rasa syukur dan penghormatan akademik, saya menyambut baik kehadiran buku ini sebagai sebuah kontribusi ilmiah yang menandai kematangan intelektual penulis dalam bidang hermeneutika Al-Qur'an dan kajian feminis kontemporer. Dalam perjalanan panjang studi feminis Islam di Indonesia, kita sering menemukan karya-karya yang bersifat deskriptif, normatif, atau apologetik. Namun, sangat jarang dijumpai studi yang memiliki keberanian epistemik untuk meninjau ulang bangunan teoretis tokoh-tokoh berpengaruh, sekaligus menawarkan model penafsiran baru yang dapat berfungsi sebagai arah pembaruan bagi generasi berikutnya. Dalam konteks tersebut, buku ini menempati posisi yang istimewa.

Salah satu kekuatan mendasar dari buku ini terletak pada kecermatan penulis dalam mengelola ruang akademik yang sensitif, yaitu kritik terhadap figur-figur penting feminisme Islam Indonesia tanpa terjebak pada pola dekonstruksi destruktif atau glorifikasi yang tidak proporsional. Penulis tidak hanya memahami gagasan-gagasan para tokoh tersebut, tetapi juga berhasil memosisikan diri secara deliberatif: menghargai kontribusi mereka, menggali horizon metodologisnya, sekaligus menunjukkan batas-batas epistemologis yang perlu diperbaiki. Sikap ilmiah semacam ini menjadi indikator penting kedewasaan akademik dan integritas keilmuan seorang peneliti doctoral.

Buku ini juga memperlihatkan kemampuan penulis untuk bergerak melampaui pola analisis yang selama ini mendominasi kajian feminis berbasis teks. Alih-alih hanya mengulas ketimpangan gender atau menunjukkan bias patriarkal dalam penafsiran klasik, penulis menempuh jalur yang lebih reflektif dengan menelaah struktur metodologis yang melandasi praktik penafsiran feminis itu sendiri. Pendekatan semacam ini jarang dilakukan, sebab memerlukan penguasaan yang memadai terhadap khazanah hermeneutika modern sekaligus tradisi keilmuan Islam. Di sinilah buku ini menunjukkan signifikansinya: ia tidak hanya memetakan pandangan tokoh, tetapi melakukan audit epistemologis terhadap paradigma yang selama ini menjadi rujukan.

Hal yang patut diapresiasi adalah keberhasilan penulis menghindari jebakan ideologisasi tafsir feminis yang kerap hadir dalam kajian-kajian sejenis. Penulis tidak menempatkan feminisme sebagai tolok ukur tunggal benar salahnya penafsiran, melainkan menggunakan kerangka dialogis yang membuka ruang bagi pertemuan teks, konteks, dan subjektivitas penafsir. Pengelolaan metodologis yang demikian menunjukkan sensitivitas epistemik yang matang, karena memperlakukan feminisme bukan sebagai doktrin, tetapi sebagai perspektif kritis yang harus berdialog secara produktif dengan disiplin tafsir dan perangkat keilmuan Islam lainnya.

Di sisi lain, yang membuat buku ini semakin bernilai adalah keberanian penulis merumuskan model tafsir baru yang secara konseptual dan operasional dapat diuji lebih lanjut oleh para peneliti setelahnya. Upaya merumuskan metodologi baru bukanlah hal yang sederhana; ia membutuhkan perenungan filosofis, kejernihan konseptual, dan keterampilan abstraksi yang tinggi. Tawaran model yang disusun penulis tidak lahir dari ambisi personal, tetapi dari kebutuhan akademik yang teridentifikasi selama studi: adanya kekosongan paradigmatis dalam penafsiran feminis Indonesia yang belum ditangani oleh para pendahulunya. Nilai kebaruan inilah yang menjadikan

buku ini bukan sekadar kajian komparatif, melainkan tonggak bagi lahirnya arah baru dalam studi Al-Qur'an berperspektif gender.

Saya juga memberikan apresiasi khusus terhadap kemampuan penulis menjaga kesinambungan antara dimensi teoretis dan relevansi praksis. Buku ini menunjukkan bahwa kajian akademik, meskipun berwatak abstrak dan konseptual, tetap harus memberi kontribusi bagi transformasi sosial. Refleksi penulis mengenai posisi perempuan, struktur kuasa, serta dinamika relasi gender dalam masyarakat Muslim Indonesia menjadi bukti bahwa buku ini tidak kehilangan akar sosialnya. Justru, buku ini berhasil menegaskan bahwa pembaruan metodologi tafsir adalah bagian dari ikhtiar panjang untuk menghadirkan keadilan substantif dalam kehidupan umat.

Penulis juga mampu melepas atribut dirinya sebagai perempuan yang dengan subjektifitasnya bisa saja bertujuan hanya untuk "hanya membela perempuan", ini tentu tidak dilakukan penulis agar tidak memperpanjang bias gender dalam penafsiran teks al-Qur'an dan hadis. Penulis berhasil membuktikan bahwa seorang akademisi perempuan dapat melahirkan karya yang logis, inspiratif sekaligus bijaksana. Tulisan ini bukan ingin menawarkan *feminine writing* untuk mengcounter gaya *maculine writing*, tetapi menawarkan gaya dan metode baru yang dapat membangun paradigma gender yang adil, kooperatif dan komplementer sebagaimana ajaran al-Qur'an dari kata "zauj" yang bermakna *pasangan*, laki-laki dan perempuan adalah pasangan, mitra yang tidak dapat eksis dan komplit tanpa kehadiran satu sama lain.

Akhirnya, saya memandang bahwa buku ini memiliki kontribusi signifikan dalam perkembangan studi hermeneutika feminis di Indonesia. Ia tidak hanya mewarisi tradisi akademik yang telah dirintis oleh para pendahulu, tetapi juga memperluas cakrawala pemikiran dengan menawarkan model metodologis yang lebih reflektif, dialogis, dan ramah terhadap dinamika

HERMENEUTIKA TAFSIR WOMANIS:
Dari Ideologi ke Metodologi

pemaknaan kontemporer. Semoga karya ilmiah ini menjadi bagian dari upaya kolektif kita dalam mengembangkan pembacaan Al-Qur'an yang lebih humanis, inklusif, dan berkeadilan gender, serta menjadi referensi penting bagi para peneliti, akademisi, dan penggerak isu perempuan di masa mendatang.

Ciputat, 15 Januari 2026



Pengantar Penulis

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, hidayah, taufik, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga buku ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in, dan seluruh umat yang setia mengikuti ajaran beliau.

Buku ini disusun untuk menelusuri dan mereformulasi tafsir feminis di Indonesia melalui pendekatan yang sistematis dan kritis. Pembahasan diawali dengan pemetaan penafsiran Al-Qur'an berbasis gender di era kontemporer serta dialog hermeneutik antara Musdah Mulia dan Faqihuddin Abdul Kodir sebagai fokus utama kajian.

Landasan teoretis buku ini dibangun melalui pembahasan hermeneutika dalam ilmu tafsir dan penjelasan mengenai nomenklatur konseptual tafsir feminis. Selanjutnya, buku ini mengulas wacana dan dinamika tafsir feminis di Indonesia, mulai dari lintasan sejarah feminisme, perkembangan tafsir feminis, hingga kontestasi dan dinamika pembacaan Al-Qur'an feminis.

Kajian kemudian diperdalam melalui pemaparan biografi intelektual dan pemikiran Musdah Mulia serta Faqihuddin Abdul Kodir, disertai analisis penerapan tafsir feminis keduanya dalam isu-isu utama relasi gender. Atas dasar tersebut, buku ini mengkaji konstruksi metodologi, validitas, implikasi, serta kritik terhadap tafsir feminis kedua tokoh.

Sebagai penutup, buku ini menawarkan reformulasi hermeneutika tafsir feminis melalui konsep tafsir womanis, lengkap dengan metode tri-dialogis dan aplikasinya dalam penafsiran Al-Qur'an. Melalui alur ini, buku diharapkan dapat memperkaya khazanah tafsir kontemporer dan mendorong pembacaan Al-Qur'an yang lebih dialogis dan berkeadilan.

Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus dan mendalam kepada Prof. Dr. H. Hamdani Anwar, M.A. dan Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag. atas waktu, perhatian, dan kontribusi pemikiran yang sangat berarti dalam proses penulisan buku ini.

Rasa hormat dan cinta penulis persembahkan kepada ayahanda tercinta, almarhum Bapak Sukandir, yang berpulang ke rahmatullah di tengah proses penulisan buku ini. Doa, keteladanan hidup, kerja keras, dan kasih sayang beliau senantiasa menjadi sumber kekuatan. Kepada ibunda tercinta, Ibu Asri Millati, penulis mengucapkan terima kasih atas cinta tanpa batas, doa yang tiada putus, serta dukungan yang menerangi setiap langkah perjuangan.

Kepada adik-adik tersayang, A. Bahril Ilmi David dan Arina Taqueeya Mazidah, terima kasih atas semangat, keceriaan, dan kehadiran yang menguatkan. Kalian menjadi pengingat bahwa perjalanan ini bukan semata tentang penulis, melainkan juga tentang keluarga yang selalu mendoakan dan menaruh harapan.

Akhirnya, penulis berharap buku ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta kontribusi positif bagi masyarakat.

Penulis



Daftar Isi

Kata Pengantar Prof. Dr. Hj. Nur Arfiyah Febriani, M.A.	v
Pengantar Penulis	ix
Daftar Isi	xi
BAB I. REFORMULASI TAFSIR FEMINIS INDONESIA.....	1
A. Membaca Penafsiran Al-Qur'an secara Gender Era Kontemporer.....	1
B. Tafsir Feminis: Dialog Hermeneutik Musdah Mulia dan Faqihuddin Abdul Kodir	7
BAB II. DISKURSUS HERMENEUTIKA DAN NOMENKLATUR TAFSIR FEMINIS.....	13
A. Hermeneutika dalam Nomenklatur Ilmu Tafsir.....	13
B. Nomenklatur Konseptual Tafsir Feminis.....	26
BAB III. WACANA DAN DINAMIKA TAFSIR FEMINIS DI INDONESIA.....	48
A. Wacana Feminisme di Indonesia: Sebuah Lintasan Sejarah	48
B. Wacana Tafsir Feminis di Indonesia dan Perkembangannya	57
C. Kontestasi Tafsir Feminis dalam Wacana Tafsir.....	62
D. Dinamika Pembacaan Al-Qur'an Feminis	69
BAB IV. MUSDAH MULIA DAN FAQIHUDDIN ABDUL KODIR: Sketsa Biografi dan Pemikirannya.....	73
A. Sketsa Intelektual Musdah Mulia	73
1. Biografi dan Perjalanan Karir Intelektual	73
2. Pemikiran Feminis dan Tawaran Pembacaan Al-Qur'an	78
B. Sketsa Intelektual Faqihuddin Abdul Kodir	90
1. Biografi dan Perjalanan Karir Intelektual	90

HERMENEUTIKA TAFSIR WOMANIS:
Dari Ideologi ke Metodologi

2. Pemikiran Feminis dan Tawaran Pembacaan Al-Qur'an	94
C. Aplikasi Tafsir Feminis Musdah Mulia & Faqihuddin Abdul Kodir	109
1. Isu Eksistensi Kemanusiaan.....	109
2. Isu Relasi Pernikahan	127
3. Isu Fungsional Struktural.....	162
BAB V. HERMENEUTIKA TAFSIR FEMINIS MUSDAH MULIA DAN FAQIHUDDIN ABDUL KODIR	187
A. Konstruksi Metodologi Tafsir Feminis Musdah Mulia dan Faqihuddin	187
B. Validitas dan Implikasi Tafsir Feminis Musdah Mulia dan Faqihuddin Abdul Kodir	246
C. Kritik terhadap Tafsir Feminis Musdah Mulia dan Faqihuddin Abdul Kodir	262
BAB VI. REFORMULASI HERMENEUTIKA TAFSIR FEMINIS: Tren Baru Pembacaan Al-Qur'an Melalui Tafsir Womanis.....	291
A. Tren Baru Pembacaan Al-Qur'an Feminis: Tawaran Tafsir Womanis	291
B. Metode Tri-Dialogis: Langkah Operasional Tafsir Womanis	312
C. Aplikasi Metode Tri-Dialogis dalam Penafsiran Al-Qur'an.....	315
PENUTUP.....	332
DAFTAR PUSTAKA.....	337
INDEKS.....	353
TENTANG PENULIS.....	356